

Nurul Fatihah. NIM 180341100025. Analisis Kesesuaian Ekowisata Mangrove di Kecamatan Arosbaya, Klampis, dan Sepuluh Kabupaten Bangkalan. Di Bawah Bimbingan **Insafitri, ST., M.Sc., Ph.D**

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan mangrove terluas di dunia, jumlah luasnya kurang lebih 25% luas mangrove yang ada di dunia. Ekowisata bahari terdiri atas tiga kawasan yaitu kawasan yang berada di atas permukaan laut, kawasan yang berada di bawah laut, dan juga kawasan yang berada di pantai. Ekosistem mangrove banyak memberikan fungsi ekologis dan menjadi salah satu produsen utama dalam perikanan laut. Mangrove secara ekologi sebagai mata rantai makanan di perairan yang dapat menampung bebrbagi jenis ikan, moluska dan udang. Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisa potensi ekosistem meliputi ketebalan mangrove, kerapatan, jenis atau spesies, pasang surut, potensi biota di Kecamatan Arosbaya, Klampis dan Sepuluh Kabupaten Bangkalan sebagai objek ekowisata mangrove. Mengetahui kesesuaian kawasan ekowisata mangrove di Kecamatan Arosbaya, Klampis, dan Sepuluh Kabupaten Bangkalan. Manfaat penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat di Kecamatan Sepuluh, klampis, dan arosbaya Kaupaten Bangakalan mengetahui tentang ekowisata mangrove, dan tersedia data mengenai potensi dan data aktual ekosistem mangrove. Metode penelitian ini menggunakan metode data primer dan data sekunder, pengambilan data sendiri menggunakan metode purposive sampling. Perhitungan data atau anlisa sendiri yaitu melakukan perhitungan ketebalan mangrove, spesies mangrove, biota yang di dapat atau ditemukan, pasang surut, kerapatan mangrove dan IKW. Kesesuaian ekowisata di daerah Arosbaya, Klampis dan Sepuluh mempunyai hasil sangat sesuai.

Kata kunci : IKW (Indeks Kesesuaian Wisata), Kerapatan mangrove, Kondisi lingkungan

Indonesia is a country that has the largest mangrove forest in the world, with an area of approximately 25% of the world's mangroves. Three geographical regions make up marine ecotourism: those that are above sea level, those that are underwater, and those that are on the coast. Mangrove habitats perform a variety of ecological tasks and rank among the top marine fish producers. In ecological terms, mangroves act as a link in the food chain in seas that support a variety of fish, mollusks, and shrimp. The goal of this study was to evaluate the ecosystem's potential as a mangrove ecotourism destination in Arosbaya, Klampis, and Ten Districts of Bangkalan Regency, including mangrove thickness, density, type or species, tides, and biota potential. Knowing the appropriateness. The advantage of this study is that it should inform residents of the Districts of Ten, Klampis, and Arosbaya Kaupaten Bangakalan about mangrove ecotourism and the information that is already accessible regarding the potential and existing health of the mangrove ecosystem. Purposive sampling is used in the data gathering for this research approach, which also incorporates primary and secondary data. To calculate the thickness of mangroves, mangrove species, biota found or found, tides, mangrove density, and IKW, data must be calculated or analyzed. Ecotourism is highly effective in the Arosbaya, Klampis, and Ten regions.